

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berperan sangat penting dan strategis dalam menunjang kegiatan di lapangan dalam meneliti suatu objek yang akan diamati . “ Jenis-jenis metode penelitian juga dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiah (*natural setting*) objek yang diteliti” (Sugiono, 2009: 9).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu, hal tersebut sejalan dengan Arikunto (1991: 16) bahwa “ metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Berdasarkan kecenderungan data yang didapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian kualitatif.

Memahami teori penelitian kualitatif dalam perbandingannya dengan penelitian kuantitatif merupakan hal yang penting sebagai dasar bagi pemahaman yang tepat terhadap penelitian kualitatif, namun demikian bagi seorang peneliti penguasaan tingkat pelaksanaan di lapangan lebih diperlukan lagi, agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahpahaman dalam hal metodologis, dan penelitian benar-benar dilaksanakan dalam suatu pendekatan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam tataran metodologis perbedaan landasan filosofis terrefleksikan dalam perbedaan metode penelitian, dimana positivisme tercurahkan dalam metode penelitian kuantitatif sedangkan fenomenologi (gejala sosial) tercurahkan dalam metode penelitian kualitatif. Kedua pendekatan ini sering diposisikan secara sejajar, meskipun belakangan ini terdapat upaya untuk menggabungkannya baik dalam bentuk paralelisasi maupun kombinasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2008: 3), penelitian kualitatif yaitu:

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi tidak perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun ciri-ciri penelitian ini yang dikemukakan Nana dan Ibrahim (2001: 200) berkaitan dengan penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Penelitian kualitatif sifatnya bersifat deskriptik analitik.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
4. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Dari ciri diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari mempersiapkan teori sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan yang alami. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan

konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, penelitian ini lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks ruang, waktu dan situasi tertentu. Realitas berdimensi jamak, berubah dan saling berinteraksi, sehingga peneliti dituntut waktu yang cukup lama di lapangan.

Dalam proses penelitian, metode juga merupakan sesuatu hal yang patut diperhatikan oleh peneliti terkait dengan keberhasilan penelitian itu. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini mengambil masalah berkenaan dengan fenomena aktual di lapangan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, "... peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian" (Arikunto, 2010: 3).

Arief Furchan (1982: 50), mengemukakan bahwa :

Metode deskriptif adalah metode yang melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan, atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Metode deskriptif ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini tidak memerlukannya variabel seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan kondisi-kondisi dalam suatu situasi dengan apa adanya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2009 : 65) bahwa, "... perlakuan atau manipulasi variabel tidak

diperlukan, sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya.”

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai metode *Sabak*, *Sabki*, dan *Manzil* di MTs *tahfiz* al-Qur`ān Hidayatullah Bandung.

B. SUBJEK PENELITIAN

Sumber data atau informasi dalam penelitian kualitatif merupakan gejala-gejala sosial, fenomena, peristiwa yang berlangsung sebagaimana adanya (alami) tanpa ada manipulasi dari peneliti. Penelitian harus dilakukan secara intensif dimana peneliti berpartisipasi langsung dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data. Dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland (1984) sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2008: 157) bahwa “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dan untuk memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian maka diperlukan responden yang dapat dijadikan sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data diperoleh.

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau sumber informasi yang ditetapkan, adalah:

1. Kepala Sekolah MTs *Tahfiz* Al-Qur`an Hidayatullah Bandung

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kenyamanan kegiatan akademik, keberhasilan pengelolaan sekolah serta pertanggung jawaban secara formal pada pihak pemerintahan.

2. Guru Bidang *Tahfiz* Al-Qur`an di MTs *Tahfiz* Al-Qur`an Hidayatullah Bandung.

Sebagai orang yang memegang peranan penting dalam proses transformasi ilmu dan nilai dalam kegiatan belajar mengajar serta berperan langsung dalam proses interaksi dengan siswa.

3. Siswa kelas VII MTs *Tahfiz* Al-Qur`an Hidayatullah Bandung.

Siswa sebagai salah satu unsur dari strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, kompetensi yang dimiliki siswa akan menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Santri Al-Kautsar dan Guru Matematika di MTs *Tahfiz* Al-Qur`an Hidayatullah Bandung.

Kedua responden ini terlibat juga untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu, memberikan pendapat atau komentarnya tentang kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan di sekolah tersebut.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri yang menjadi instrument penelitian. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus benar-benar disiapkan dengan baik seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang

selanjutnya terjun ke lapangan. Menurut Arikunto (2010 : 203) bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Selanjutnya yang melakukan validasi terhadap penelitian ini yaitu peneliti sendiri, melalui evaluasi terhadap pemahamannya seberapa jauh memahami pendekatan kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, serta kesiapan untuk memasuki lapangan. Menurut Moleong (2008: 9) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam hal instrument penelitian kualitatif, Nasution (1998) dalam buku yang ditulis (Sugiono, 2009: 306) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu apapun yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang ditemukan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara

dan akan berkembang setelah penelitian. Ada beberapa langkah yang menunjang dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Pengamatan (Observation)

Arikunto (2010:265) memandang observasi mempunyai semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan merekam suatu kejadian atau mencatatnya, sebagaimana yang dikemukakannya bahwa "... metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar."

Menurut pendapat Nasution dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono (2009: 310) menyatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berlandaskan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan konteks (hal-hal yang berhubungan dengan sekelilingnya) sehingga peneliti memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan mengenai pencapaian tujuan penelitian ini. Untuk mempermudah pencatatan observasi, peneliti menggunakan format pedoman observasi.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*).

Untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). *Interview* digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk

mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. (Arikunto, 2010: 198)

Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Nazir (1988: 234) bahwa:

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden maka melakukan wawancara yang lebih mendalam. Pedoman wawancara yang digunakan adalah bentuk "*semi structured*".

Yang dilakukan pertama oleh *interviewer* yaitu menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. (Arikunto, 2010 : 270)

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang metode *tahfiz* al-Qur`ān, program *tahfiz* al-Qur`ān, profil sekolah, kelebihan dan kekurangan metode, serta model evaluasi yang dilakukan di MTs *tahfiz* al-Qur`ān Hidayatullah Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto mengenai studi dokumentasi (1991: 202), yaitu:

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian dengan maksud memperoleh data atau informasi sebagai pelengkap data yang diperlukan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa di lapangan yang sudah berlalu setelah penelitian selesai dilakukan. Dokumen itu sendiri bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba & Lincoln dalam bukunya Moleong (2008:161) yang dimaksud dengan dokumen adalah "... setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik."

Studi dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mempelajari dan mendalami metode *tahfiz* al-Qur`ān, program *tahfiz* al-Qur`ān, profil sekolah, kelebihan dan kekurangan metode, serta model evaluasi yang dilakukan di MTs *tahfiz* al-Qur`ān Hidayatullah Bandung.

E. TAHAPAN PENELITIAN

Mengutip pendapat Nasution di dalam buku yang ditulis oleh Sugiono (2008: 303), bahwa: "... dalam penelitian naturalistik fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif." Namun demikian, secara garis besar tahap-tahap penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti belum mendapatkan gambaran yang begitu jelas akan fokus penelitian yang diamati dan harus membuat rancangan yang tersusun rapih untuk mendapatkan informasi yang diharapkan. Peneliti membutuhkan

informasi yang lebih detail mengenai hal-hal yang belum diketahuinya secara mendalam. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan lengkap mengenai masalah yang akan diteliti, dengan melakukan studi pendahuluan atau eksplorasi sehingga dapat menemukan fokus penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara terbuka dengan sumber-sumber yang berkompeten untuk memperoleh gambaran yang jelas. Pada awalnya, peneliti melakukan observasi ke MTs *tahfiz* al-Qur`ān Hidayatullah Bandung.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti memperoleh sedikitnya gambaran, serta arah permasalahan yang lebih jelas, sehingga dapat menggali data lebih spesifik. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pengumpulan data-data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Jika pada tahap orientasi wawancara masih bersifat umum dan terbuka, maka pada tahap ini wawancara dilakukan lebih berstruktur terhadap sumber informasi, menurut Moleong (2008: 187) bahwa "... petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk wawancara agar pokok yang direncanakan dapat tercakup semua." Serta untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai hal-hal penting yang diperoleh dari wawancara dan observasi pada tahap orientasi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, wawancara dilakukan dengan sumber informasi yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang

cukup tentang masalah yang diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru *tahfiz* al-Qur`ān, siswa *tahfiz* al-Qur`ān di MTs *tahfiz* al-Qur`ān Hidayatullah Bandung, santi al-Kautsar dan guru Matematika di MTs *tahfiz* al-Qur`ān Hidayatullah Bandung.

3. Tahap *Member-check*

Kegiatan ini dilakukan guna menguji keotentikan informasi yang telah diberikan responden dengan informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi. Menurut Moleong (2008: 335) bahwa "... yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan." Pengecekan ini dilakukan dengan cara, data-data dan yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi disusun kembali, selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut, apabila ada informasi yang diperoleh tidak sesuai atau terjadi kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi atau penambahan bila itu dianggap perlu.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Dapat dikatakan bahwa analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Analisis yang diharapkan bersifat kontekstual. Maka harus dianalisis setelah data terkumpul semua. Analisis data Menurut Patton, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2008: 280) yaitu "... proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar." Data-data dan informasi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan

pengelompokkan dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif diungkapkan oleh Nasution dari buku yang ditulis Sugiono (2009: 336), bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Secara umum, dalam melakukan analisis data ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang sudah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dan rapih dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami.

b. Display Data

Dalam display data, data yang terkumpul diorganisir secara rapih. Agar mudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan baik dalam bentuk bagan, matrik, atau tabel yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan di awal belum terlihat jelas, dan terlihat jelas setelah di akhir kegiatan. Kesimpulan ini berfungsi sebagai rangkuman dari suatu data yang telah diperoleh dan tergabung dalam suatu catatan dengan cara mencari persamaan, perbedaan, pola, dan tema hubungan.

5. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini adalah tahapan dimana peneliti menuliskan dan menyusun laporan setelah penelitian selesai dilaksanakan dengan tujuan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian secara sistematis, baik itu proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

F. VALIDITAS HASIL PENELITIAN

Validitas sangatlah penting dalam penelitian terutama untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Moleong (2008: 321) bahwa “.... keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.”

Dalam ilmu sosial yang diamati yaitu psikologis-sosial yang bersifat tak empiris. Yang dapat kita amati dan ukur adalah pernyataannya dalam bentuk kelakuan manusia. Sehingga, data bisa dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara data yang disampaikan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang ada di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (1991: 191) bahwa “... setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti, khususnya mengolah data.”

Menurut Sugiono (2009: 366) bahwa: “... dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dapat berupa uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas external), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektifitas).”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal), pengujian ini meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan ulang, dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini difokuskan pada data yang telah diperoleh sebelumnya, peneliti memperpanjang pengamatan di lapangan \pm 1 bulan lamanya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti “mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif” (Moleong, 2008: 329). Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi bukti maupun hasil penelitian dan dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti kembali melihat kegiatan *tahfiz* dengan merekam, ataupun mendokumentasikan kegiatan tersebut dimulai dari waktu pagi sampai sore kegiatan tersebut berakhir.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2008: 330) memandang dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi menjadi daya dukung untuk menguji keabsahan data, di sini adanya sesuatu yang mendukung untuk membuktikan data yang telah

ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, rekaman wawancara, video, foto-foto dan dokumen autentik.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Menurut Moleong (2008: 335) bahwa "... dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan." Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Semakin sesuai data yang ada dengan data yang diberikan oleh pemberi data, maka semakin kredibel/dipercaya data yang diperoleh. Data yang sudah disusun oleh peneliti kembali ditinjau oleh pemberi data agar sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

